

PENINGKATAN KEMAMPUAN SISWA DALAM PEMBUATAN PRODUK KEMASAN JAMU POKAK SEDERHANA DI MA AL-ISLAMIYAH 1 PAMEKASAN

Minhatul Muyassaroh, Iin Syarofah, Akhmad Fathir, Linda Tri Antika, Lukluk Ibana, Moch. Haikal.
Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Madura
minhatulmuyassaroh@gmail.com

ABSTRAK

Jamu pokak merupakan jamu yang terkenal di pulau Madura dan merupakan salah satu kekayaan kebudayaan yang di miliki oleh Bangsa Indonesia, khususnya suku Madura. Kekayaan bahan jamu pokak yang dimiliki oleh suku Madura harus tetap dijaga dan dilestarikan. Adapaun cara untuk menjaga dan melestarikan jamu pokak dengan cara mensosialisasikannya kepada siswa SMA. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mensosialisasikan sekaligus mendampingi siswa MA Al-Islamiyah 1 Pamekasan dalam pembuatan produk kemasan jamu pokak sederhana. Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah sosialisasi dan pendampingan pembuatan jamu pokak kepada siswa serta evaluasi kegiatan melalui pretest dan posttest. Hasil pengabdian masyarakat menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan siswa di seluruh parameter yang diukur meliputi pengetahuan siswa tentang tumbuhan obat dan pengetahuan siswa tentang jamu. Nilai rata-rata aspek pengetahuan tumbuhan obat yaitu pretest 66,6 dan posttest 93, sedangkan pengetahuan siswa terhadap jamu rata-rata nilai pretest sebesar 70 dan hasil posttest 88,3. Dengan demikian terdapat peningkatan pengetahuan siswa dalam mengidentifikasi tumbuhan obat yang terdapat di sekitar sekolah dan membuat jamu pokak.

Kata Kunci: Sosialisasi, Pendampingan, Jamu Pokak

1. PENDAHULUAN

Indonesia memiliki keanekaragaman hayati dan keanekaragaman budaya yang sangat beranekaragam. Secara global, Indonesia menyandang peringkat kedua dalam ranah keanekaragaman hayati dan keanekaragaman budaya (Elfahmi et al. 2014 dalam Fatir et al. 2021). Setidaknya terdapat kurang lebih 30.000 jenis tumbuhan di Indonesia, 7.000 diantaranya berpotensi sebagai tumbuhan obat atau tanaman herbal (Arviani et al. 2021). Di Indonesia, tanaman herbal digunakan sebagai bahan untuk membuat obat tradisional yang biasa dikenal dengan sebutan jamu (Beers, 2001 dalam Satriyati, 2017) atau dalam bahasa Madura disebut “jhamoh”.

Jamu merupakan ramuan tradisional yang telah dikenal dan dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai salah satu upaya pengobatan dengan tujuan: menjaga ketahanan dan kesehatan tubuh, mengobati penyakit ringan, dan mencegah datangnya penyakit (Paryono et al. 2014). Jamu merupakan warisan budaya bangsa yang sudah digunakan secara turun menurun (Wicaksana et al. 2010). Jamu merupakan kekayaan budaya

Indonesia yang tidak tertulis. Jamu terbuat dari ramuan yang berasal dari tumbuhan berkhasiat dan sudah menjadi tradisi masyarakat Madura (Destryana et al. 2019). Salah satu jamu yang terkenal di pulau Madura khususnya Kabupaten Pamekasan adalah jamu pokak.

Jamu pokak merupakan minuman tradisional yang sering dimanfaatkan oleh masyarakat suku Madura baik yang berada di pulau Madura maupun di luar pulau Madura salah satunya Jember dan Situbondo. Setiap daerah atau wilayah memiliki perbedaan komposisi bahan jamu pokak perbedaan tersebut merupakan kekayaan yang dimiliki oleh suku Madura dan bangsa Indonesia. Kekayaan bahan jamu pokak yang dimiliki oleh suku Madura harus tetap dijaga dan dilestarikan. Salah satu cara untuk menjaganya yaitu dengan mensosialisasikannya kepada siswa SMA. Dalam teori Piaget, siswa Sekolah Menengah Atas berada dalam tahap operasional formal, yaitu tahap dimana mereka sudah dapat mengembangkan keterampilan intelektual. Seperti meningkatnya daya analisis pemecahan

permasalahan, lebih kreatif dalam berpikir dan menyelesaikan persoalan (Asih, 2018).

Berdasarkan hal tersebut tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk mensosialisasikan sekaligus mendampingi siswa MA Al-Islamiyah 1 dalam pembuatan produk kemasan jamu pokak sederhana. Manfaat dari pengabdian masyarakat ini untuk menjaga dan melestarikan jamu pokak di daerah Pamekasan Madura Jawa Timur.

2. METODE PENGABDIAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu sosialisasi dalam bentuk demonstrasi cara mengidentifikasi tumbuhan obat yang terdapat di sekitar sekolah dan pendampingan pembuatan jamu pokak kemasan sederhana.

Data peningkatan pengetahuan siswa diperoleh berdasarkan hasil kuesioner yang didistribusikan sebelum dan sesudah kegiatan dilaksanakan. Parameter yang diamati meliputi pengetahuan tentang tumbuhan obat dan pengetahuan tentang jamu.

2.1. Waktu dan Tempat Pengabdian

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan mulai 06 Agustus 2022 sampai 03 September 2022. Bertempat di MA Al-Islamiyah 1 Desa Blumbungan, Kecamatan Larangan, Kabupaten Pamekasan.

2.2. Metode dan Rancangan Pengabdian

Metode pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan cara sosialisasi dan pendampingan pembuatan jamu pokak mulai dari penyampaian materi sampai pembuatan produk dan pengemasan. Adapun rancangan pengabdian ini meliputi:

❖ Tahapan Awal

Tahap awal yang dilakukan dalam pengabdian ini yaitu melakukan observasi ke sekolah. Kemudian mengurus perizinan ke pihak sekolah. Yang ketiga menyebarkan angket kepada siswa untuk mengetahui kondisi awal pemahaman siswa. Observasi dilakukan dengan memberikan pretest kepada siswa kelas X IPA Non Santri sekaligus melakukan survey tumbuhan yang bermanfaat sebagai obat di sekitar sekolah. Pretest diberikan untuk mengetahui kondisi awal pemahaman siswa.

❖ Tahapan Pelaksanaan

Metode yang digunakan pada tahap ini adalah sosialisasi dan pendampingan. Tahap

sosialisasi dilakukan dengan memberikan pemahaman tentang pentingnya mengkonsumsi jamu dan cara membuatnya. Siswa mengikuti sosialisasi dan mendemonstrasikannya. Sedangkan tahap pendampingan dilakukan dengan membuat produk kemasan jamu pokak sederhana kepada siswa kelas X IPA Non Santri. Sehingga diharapkan memberikan dampak dan perubahan terhadap siswa seperti yang diharapkan pada awal perancangan program.

❖ Tahapan Monitoring dan Evaluasi

Tahapan monitoring dan evaluasi dilakukan dengan cara melihat hasil posttest yang diberikan kepada siswa yang nantinya akan menjadi evaluasi untuk kegiatan-kegiatan berikutnya.

2.3. Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh siswa MA Al-Islamiyah 1. Sedangkan sampel yang digunakan dalam pengabdian ini adalah siswa kelas X IPA Non-Santri.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diikuti oleh 15 siswa kelas X IPA Non-Santri MA Al-Islamiyah 1. Selama kegiatan, mulai dari awal pertemuan sampai akhir pertemuan berjalan dengan lancar.

Pada awal kegiatan pengabdian masyarakat, seluruh siswa mengisi kuesioner, hal tersebut bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa seputar tanaman herbal dan minuman herbal atau yang biasa dikenal dengan sebutan jamu. Selanjutnya siswa diberi materi pentingnya mengkonsumsi jamu yang berasal dari tumbuhan di sekitar lingkungan sekolah. Setelah pemaparan materi, siswa diajak mencari, mengidentifikasi, dan mengumpulkan tumbuhan di sekitar sekolah. Proses pengidentifikasian tersebut menggunakan aplikasi online yang meliputi google lens, picture this, dan plant snap (Gambar 1).



Gambar 1. Identifikasi dan pengumpulan tumbuhan di sekitar sekolah

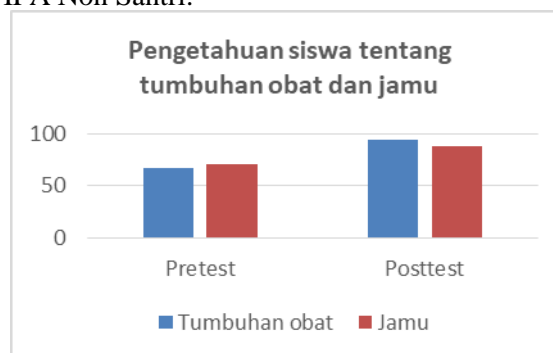
Kegiatan dilanjutkan dengan pembuatan simplisia jamu pokak. Jamu pokak yang biasa ditemukan di Pamekasan biasanya dalam bentuk cair dan hanya dapat bertahan hingga dua hari. Sehingga dalam pengabdian masyarakat ini, kami berinisiatif untuk membuat simplisia jamu pokak. Tumbuhan yang digunakan dalam pembuatan simplisia jamu pokak yaitu jahe (*Zingiber officinale*) dan serai (*Cymbopogon citratus*). Dalam jurnal hasil penelitian mengenai etnobotani bahan jamu pokak di Probolinggo, jamu pokak atau wedang pokak merupakan salah satu minuman tradisional hasil racikan dari campuran jahe, kayu manis, daun jeruk, serai, gula dan rempah lainnya (Dwi et al. 2021). Bahan jamu pokak yang biasa digunakan oleh masyarakat di Probolinggo sedikit berbeda dengan bahan jamu pokak yang biasa digunakan oleh masyarakat di Pamekasan (salah satu Kabupaten yang ada di Pulau Madura). Masyarakat di Kabupaten Pamekasan membuat jamu pokak menggunakan bahan-bahan seperti jahe (*Zingiber officinale*), serai (*Cymbopogon citratus*), dan gula merah.

Tahapan pembuatan simplisia dalam kegiatan pengabdian ini meliputi; 1. Jahe dan serai yang sudah didapatkan dibersihkan dari bagian-bagian yang tidak diinginkan (kulit jahe dibuang) termasuk sisa-sisa tanah dan lain-lainnya. 2. Kedua bahan tersebut dicuci menggunakan air bersih yang mengalir. 3. Setelah jahe dicuci bersih, kemudian diiris tipis agar mempercepat proses pengeringan. 4. Jahe yang sudah diiris tipis selanjutnya dijemur di bawah cahaya matahari langsung, sedangkan untuk serai dikeringkan di suhu ruangan. 5. Setelah semua bahan sudah kering selanjutnya dilakukan proses penghalusan menggunakan bantuan blender. 6. Kegiatan selanjutnya adalah proses pengemasan (packaging) menggunakan plastik klip yang dilapisi aluminium foil (Gambar 2). Tujuan pengemasan ini agar simplisia yang dibuat mudah dikonsumsi.



Gambar 2. Jamu Pokak Kemasan

Setelah pengemasan selesai kegiatan selanjutnya yaitu memberikan materi dan praktek langsung cara menyeduh jamu pokak. Pada kegiatan ini siswa terlihat senang, karena bisa mengkonsumsi jamu pokak yang mereka olah sendiri. Kegiatan terakhir ditutup dengan pengisian kuesioner oleh seluruh siswa kelas X IPA Non Santri.



4. SIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan PKM ini dapat memberikan pengalaman belajar yang berbeda bagi siswa. Permainan monopoli pada pendampingan belajar ini mampu meningkatkan pemahaman konsep fisika siswa. Dengan begitu pelaksanaan pendampingan semacam ini pada pelajaran fisika perlu digalakkan sehingga permasalahan pemahaman siswa terhadap fisika perlahan mampu teratasi utamanya dalam penggunaan alat permainan fisika.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih tim pelaksana sampaikan kepada lembaga penelitian dan pengabdian masyarakat yang telah memberikan tugas pelaksanaan pengabdian serta kepada pihak MAN 1 Pamekasan yang telah memberikan izin sebagai tempat mitra pengabdian.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Apriyani, Y., Siswoyo, S., & Serevina, V. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Fisika Berupa Permainan Monopoli Pada Pokok Bahasan Dinamika Rotasi dan Kesetimbangan Benda Tegar Kelas XI SMA. *WaPFI (Wahana Pendidikan Fisika)*, 4(1), 42–48. <https://doi.org/10.17509/wapfi.v4i1.15816>
- Aruni, S., Yuniawatika, Y., Pratisia, T., Rhespati, D. A., & Putri, A. R. (2021). Pengembangan Modul Matematika Dilengkapi Dengan Games Sebagai Sarana Pembelajaran Siswa SD Pada Masa Pandemi Di Desa Jambesari. *Jurnal PkM Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(4), 384–393. <https://doi.org/10.30998/jurnalpkm.v4i4.6621>
- Budiyono, A., Hair, M. A., Wildani, A., & Firdausiyah, F. (2020). Pengaruh Learning Cycle 5E Berbantuan Permainan Monopoli Fisika Berpoin (Mokain) Terhadap Penguasaan Konsep Peserta Didik SMA. *Edu Sains: Jurnal Pendidikan Sains Dan Matematika*, 8(2), 22–31. <https://doi.org/10.23971/eds.v8i2.1481>
- Deriliana, Y., Ulfah, M., & Purwaningsih, E. (2016). Efektivitas Media Permainan Monopoli Terhadap Keaktifan Siswa Pada Pembelajaran Akuntansi SMA. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 5(9), Article 9. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/16499>
- Faishol, R., Meliantina, M., Ramiati, E., Putri, E. I. E., & Rahayu, S. M. (2021). Pendampingan Kegiatan Pembelajaran Siswa Dengan Memanfaatkan Barang Bekas Untuk Meningkatkan Minat Dan Kreativitas Belajar Pada Masa Pandemi COVID-19. *ABDI KAMI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 092–100. https://doi.org/10.29062/abdi_kami.v4i1.519
- Kumala, D. R., Rohmah, Z., & Hidayatulloh, M. K. Y. (2020). Pendampingan Belajar Menggunakan Media Ular Tangga Pembelajaran Bahasa Inggris Siswa SD di Bandarkedungmulyo. *Jumat Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 44–47.
- Kusdianingrum, N. R. (2016). Pengembangan Media Educational Game “Monopoli Fisika Asik (Mosik)” Pada Mata Pelajaran IPA Di SMP. <http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/78287>
- Mardiah, M. (2021). Penerapan Pembelajaran Kooperatif Teknik STAD Melalui Papan Monopoli Untuk Meningkatkan Partisipasi Siswa Dan Hasil Belajar Fisika. *Educational Technology Journal*, 1(1), Article 1. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/etj/article/view/11846>
- Marwiliansyah, A., Ali, M. S., & Arsyad, M. (2019). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Monopoly Game Physics dan Kemandirian Belajar Terhadap Minat Belajar Fisika Peserta Didik. *Prosiding Seminar Nasional Fisika PPs Universitas Negeri Makassar*, 1(0), Article 0. <https://ojs.unm.ac.id/semnasfisika/article/view/8703>
- Peranti, P., Purwanto, A., & Risdianto, E. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Permainan Mofin (Monopoli Fisika Sains) Pada Siswa SMA Kelas X. *Jurnal Kumparan Fisika*, 2(1 April), 41–48. <https://doi.org/10.33369/jkf.2.1.41-48>
- Stage, L., Van Lankveld, G., & Spronck, P. (2011). Teaching High School Physics with a Serious Game. *International Journal of Computer Science in Sport*, 10, 1–12.
- Vos, N., van der Meijden, H., & Denessen, E. (2011). Effects of constructing versus playing an educational game on student motivation and deep learning strategy use. *Computers & Education*, 56(1), 127–137. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2010.08.013>